

## **ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE YANG DIPENGARUHI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE**

**Devi Fitriyani\* K Bagus Wardianto\*, Mediya Destalia\***

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

\*Surel korespondensi: [devifitri.dv@gmail.com](mailto:devifitri.dv@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to discover the effects of Good Corporate Governance, company size, and leverage on the disclosure of Corporate Social Responsibility. The study population contains of 44 companies in the banking sector that are listed on Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period and a sample of 10 companies was obtained using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is the panel data regression analysis with E-views 12 program as the data analysis tool.*

*The results show that company size partially has a positive and significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility, meanwhile the Good Corporate Governance and leverage variables give positive but not significant effects on the disclosure of Corporate Social Responsibility. Simultaneously the variables of Good Corporate Governance, company size, and leverage significantly affect the disclosure of Corporate Social Responsibility.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, Company Size and Leverage.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi pada penelitian ini ialah 44 perusahaan perbankan yang namanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel di dalam penelitian sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan program *E-views 12* sebagai alat analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel *Good Corporate Governance* dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Secara simultan variabel *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**Kata kunci:** *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis, sudah tidak dapat diterima lagi jika banyak perusahaan yang hanya mengejar keuntungan sebesar-besarnya dengan mengabaikan potensi dampak sosial dari aktivitas bisnisnya (Purnasiwi & Sudarno, 2011). Tujuan utama suatu perusahaan dilihat dari segi ekonomi adalah untuk mencapai keuntungan yang optimal dengan tetap memerhatikan dampak sosial dan lingkungan akibat adanya aktivitas industri perusahaan tersebut, seperti pencemaran air, pencemaran udara, aktivitas penggundulan hutan dan lain-lain. Melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal juga dengan istilah *triple bottom line* yang di dalamnya mencakup ekonomi, sosial dan lingkungan, perusahaan diharapkan tidak mengesampingkan permasalahan lingkungan dan sosial di samping fokusnya pada masalah keuangan (Santioso, 2012).

Secara teori, CSR ialah inti dari etika bisnis, yaitu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang sahamnya, tetapi mereka juga memiliki kewajiban pada pemangku kepentingan lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa mereka tidak dapat beroperasi, bertahan dan mendapatkan keuntungan tanpa dorongan berbagai pihak. Sehingga CSR menunjukkan secara lebih komprehensif kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak lain (*stakeholder*) dibanding kepentingan perusahaan itu sendiri (Putri & Christiawan, 2014). Tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingannya menyebabkan munculnya

istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dimana perusahaan berkomitmen menjalankan aktivitas usaha dan terus berkontribusi positif kepada masyarakat sosial serta lingkungan (Sari, 2012).

Perusahaan melakukan berbagai kegiatan sosial tentang isu-isu sosial lingkungan yang mengakar di masyarakat. Berbagai kegiatan CSR harus diungkapkan dalam laporan tersebut, yaitu untuk menggambarkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Sari (2012) mengatakan bahwa pengungkapan adalah keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam jangka waktu tertentu kepada masyarakat. Menurut Adhipradana (2014), berbagai kegiatan CSR yang telah dilakukan perlu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan adalah laporan pertanggungjawaban yang mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Menurut Anggraeni (2012), pelaporan CSR dapat digunakan sebagai media bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. Untuk komunikasi yang efektif, kesesuaian informasi yang diberikan dengan kebutuhan pembaca (*stakeholder*) adalah sebuah keharusan.

Pelaksanaan kegiatan CSR bukan hanya menjadi tanggung jawab perusahaan yang bersentuhan dengan sumber daya alam (SDA) secara langsung, industri perbankan juga bertanggung jawab di bidang ini. Bank juga memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan diskresi sebagai perantara yang menerima dan menyalurkan dana masyarakat, sebuah tanggung jawab yang tidak harus mereka lakukan tetapi secara sukarela dilakukan (Putranto & Kewal, 2014). Peran industri perbankan sangat penting bagi masyarakat karena berperan sangat besar dalam menentukan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dwiastuti, 2020). Hal inilah yang memotivasi perusahaan perbankan untuk dituntut melakukan kegiatan CSR.

Peran dari semua pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan berkaitan secara langsung terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) atau dikenal juga dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya terkait dengan aspek bisnis dan ekonomi, tetapi juga masalah sosial dan politik (aspek CSR). Akuntabilitas dan transparansi perusahaan dapat didorong dengan Konsep GCG, sehingga meningkatkan kepercayaan serta keyakinan *stakeholders* dan pihak eksternal lainnya terhadap perusahaan. Semakin baiknya penerapan mekanisme GCG dalam suatu perusahaan, maka cakupan pengungkapan CSR-nya juga akan semakin luas (Worokinasih & Zuhdi, 2020).

Selain GCG, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Adikara (2011) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel estimasi dalam memberi penjelasan berkaitan dengan variasi pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan setiap tahunnya. Sebagai tolak ukur dalam mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan merupakan kategori perusahaan yang kecil atau perusahaan yang besar. Menurut Pradnyani & Sisdyani (2015), bahwa menurut teori keagenan, perusahaan skala besar mampu mengalokasikan biaya keagenan yang besar. Dimana biaya yang telah dikeluarkan secara otomatis diharapkan bisa berdampak pada kebijakan manajemen dalam pengungkapan data sosial dalam lingkup yang luas.

Aspek lain yang dapat dipengaruhi pengungkapan CSR yakni *leverage*. *Leverage* mempengaruhi pada banyaknya informasi yang hendak diungkapkan perusahaan. Purnasiwi & Sudarno (2011) mengatakan rasio *leverage* merupakan gambaran terkait struktur permodalan yang dimiliki oleh industri untuk menampilkan tingkatan tidak tertagihnya utang. Teori keagenan memberikan prediksi industri dengan tingginya tingkat *leverage* hendak mengungkapkan data yang lebih banyak, sebab industri dengan struktur modal semacam ini hendak memiliki biaya keagenan yang lebih besar. Butuh data lebih lanjut untuk meyakinkan pemegang obligasi tentang hak-hak mereka yang terpenuhi selaku kreditur. Oleh sebabnya, industri dengan rasio *leverage* besar berkewajiban lebih luas dalam melaksanakan pengungkapan dibanding industri yang rasio *leverage*-nya lebih rendah.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$ : "GCG berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR".
2.  $H_{a2}$ : "Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR".
3.  $H_{a3}$ : "*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR".

4. Ha<sub>4</sub>: "GCG, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR".

## METODE PENELITIAN

Riset ini adalah riset penjelasan (*eksplanatory research*) dengan menggunakan paradigma kuantitatif. Populasi dalam riset atau penelitian ini yakni semua bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2016-2019. Dimana yang tercatat sebanyak 44 industri perbankan. Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, terdapat 40 sampel riset yang terdiri dari 10 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Pengumpulan data pada riset ini diperoleh dengan metode mengumpulkan informasi ataupun data pada laporan tahunan, keuangan, serta keberlanjutan yang menjadi sampel riset serta telah diterbitkan di web Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun web resmi tiap- tiap perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam riset ini yakni analisis statistik deskriptif, analisis regresi model data panel, penentuan model regresi, serta pengujian hipotesis dengan alat analisis data *software Microsoft Excel* dan *E-Views 12* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel GCG (*self assessment*), ukuran perusahaan (Ln total aset), serta *leverage* (DER) terhadap pengungkapan CSR (CSR<sub>D</sub>).

## HASIL ANALISIS DATA

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	CSR	GCG	SIZE	DER
<i>Mean</i>	0.418862	4.106750	19.63139	6.069.728
<i>Median</i>	0.422156	4.000000	19.40105	5.823.007
<i>Maximum</i>	0.646707	5.000000	21.07164	1.474.845
<i>Minimum</i>	0.167665	3.100000	18.37614	3.506.875
<i>Std. Dev.</i>	0.101411	0.467527	0.923500	2.129.367
<i>Observations</i>	40	40	40	40

Sumber: data diolah (2022)

Pengungkapan CSR menampilkan nilai minimum sebesar 0.167665 yang dipunyai pada PT. Bank Pembangunan Wilayah Jawa Barat Tbk., serta nilai maximum 0.646707 dipunyai oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk., perihal ini menampilkan besarnya pengungkapan CSR pada riset ini berkisar 0.167665 sampai 0.646707 dengan besar nilai rata-rata 0.418862 serta besar median nilai tengah ialah 0.422156.

*Good Corporate Governance* menampilkan nilai minimum sebesar 3.10 yang milik PT. Bank Permata Tbk., serta nilai maximum sebesar 5.00 milik PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., serta PT. Bank Central Asia Tbk., perihal ini menampilkan besarnya GCG pada riset ini berkisar 3.10 sampai 5.00 dengan rata-rata nilai sebesar 4.106750 serta median sebesar 4.00.

Ukuran perusahaan menampilkan nilai minimum sebesar 18.37614 yang dipunyai oleh PT. Bank Bukopin Tbk., serta nilai maximum sebesar 21.07164 dipunyai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., perihal ini menampilkan besarnya size pada riset ini berkisar 18.37614 sampai 21.07164 dengan nilai rata-rata sebesar 19.63139 serta median sebesar 19.40105.

*Leverage* menampilkan nilai minimum sebesar 3.506875 yang dipunyai oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., serta nilai maximum sebesar 14.74845 dipunyai oleh PT. Bank Bukopin Tbk., perihal ini menampilkan besarnya size pada riset ini berkisar 3.506875 sampai 14.74845 dengan nilai rata-rata sebesar 6.069728 serta median sebesar 5.823007.

### Analisis Regresi Model Data Panel

Data diolah dengan regresi model data panel menggunakan 3 model estimasi data adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model estimasi tersebut dicoba uji pemilihan model dengan uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange*

*Multiplier* (LM) untuk memastikan model manakah yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

### Pemilihan Model

#### Uji Chow

Dalam memastikan *Fixed Effect Model* (FEM) ataupun *Common Effect Model* (CEM) digunakan Uji *Chow* untuk memilih model estimasi data panel.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: MODEL_FEM</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2.351.927	-9,27	0.0415
<i>Cross-section Chi-square</i>	23.153.778	9	0.0059

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan uji *chow* yang telah dilakukan diperoleh bahwa probabilitas *Cross- Section F* ataupun *Cross- Section Chi- square* yaitu tiap-tiap bernilai 0. 0415 serta 0. 0059 kurang dari 0, 10 sehingga  $H_0$  ditolak dan model yang terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM) serta pengujian dilanjutkan pada uji hausman.

#### Uji Hausman

Uji hausman digunakan dalam memastikan model *Random Effect Model* (REM) ataupun model *Fixed Effect Model* (FEM) yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: MODEL_REM</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	7.600.835	3	0.0550

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan uji *Hausman* yang telah dilakukan diperoleh bahwa probabilitas 0. 0550 kurang dari 0, 10 sehingga  $H_1$  ditolak dan model yang terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM) serta pengujian tidak dilanjutkan pada uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Berikut merupakan model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 4:

Tabel 4. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: CSR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/15/22 Time: 14:49				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.171361	3.170257	-1.946644	0.0621
GCG	0.113620	0.068094	1.668572	0.1068
SIZE	0.306954	0.156894	1.956442	0.0608
DER	0.016093	0.012758	1.261357	0.2180
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.074168	R-squared	0.451401	
Mean dependent var	0.418862	Adjusted R-squared	0.207580	
S.D. dependent var	0.101411	S.E. of regression	0.090274	
Akaike info criterion	-1.714969	Sum squared resid	0.220035	
Schwarz criterion	-1.166083	Log likelihood	4.729938	
Hannan-Quinn criter.	-1.516509	F-statistic	1.851359	
Durbin-Watson stat	2.328949	Prob(F-statistic)	0.089677	

Sumber: data diolah (2022)

### Interpretasi Model

Setelah terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) selaku model yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel maka akan dilakukan interpretasi model untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis regresi model data panel ialah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan *E-Views 12* pada tabel 4 model penelitian yang terbentuk adalah:

$$\text{CSR} = -6.171361 + 0.113620 \text{ GCG} + 0.306954 \text{ SIZE} + 0.016093 \text{ DER} + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas merupakan:

1. Nilai konstanta sebesar -6.171361 menampilkan bila besarnya nilai *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan serta *leverage* sama dengan nol maka besarnya nilai pengungkapan CSR sama dengan -6.171361.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) bernilai positif, yaitu 0.113620 menampilkan perubahan yang terjadi berbanding lurus atau searah terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menggambarkan jika GCG mengalami kenaikan kinerja sebesar satu kali maka menimbulkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0.113620.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif, yaitu 0.306954 menampilkan perubahan yang terjadi berbanding lurus atau searah terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menggambarkan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan nilai sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pengungkapan CSR sebesar 0.306954.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* bernilai positif, yaitu 0.016093 menampilkan perubahan yang terjadi berbanding lurus ataupun searah terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menggambarkan jika *leverage* mengalami kenaikan nilai sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan pengungkapan CSR sebesar 0.016093.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengenali apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan ataupun tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan melalui metode perbandingan antara t hitung dengan t tabel, taraf signifikan yang dipakai sebesar 10% ataupun 0,10 dengan  $df=(n-k-1)=(40-3-1)=36$  diperoleh t tabel sebesar 1.68830. Hasil dari perhitungan uji t bisa dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.171361	3.170257	-1.946644	0.0621
GCG	0.113620	0.068094	1.668572	0.1068
SIZE	0.306954	0.156894	1.956442	0.0608
DER	0.016093	0.012758	1.261357	0.2180

Sumber: data diolah (2022)

Bersumber pada hasil uji pada tabel 5 bisa dilihat pada uraian berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.668572 < 1.68830$  dengan nilai probabilitas  $0.1068 > 0.10$  artinya  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima yaitu “*Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”.
2. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.956442 > 1.68830$  dengan nilai probabilitas  $0.0608 < 0.10$  artinya  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”.
3. Variabel *leverage* menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.261357 < 1.68830$  dengan nilai probabilitas  $0.2180 > 0.10$  artinya  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima yaitu “*leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”.

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, digunakan Uji F ataupun uji koefisien regresi secara parsial. Pengujian memakai taraf signifikan 0,10 dengan derajat kebebasan. Hasil dari perhitungan uji F bisa dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji F

		Hasil
<i>F-statistic</i>	1.851359	Signifikan
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.089677	

Sumber: data diolah (2022)

Berdasar perhitungan uji F pada tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (*F-statistic*) sebesar 1.286380 serta nilai probabilitas F sebesar 0.298366. sedangkan  $F_{tabel}$  didapat dari  $df_1=(k-1)=(3-1)=2$  dan  $df_2=(n-k)=(40-3)=37$  maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.25. Diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.286380 < 3.25$  dan nilai probabilitas  $F <$  nilai derajat kebebasan  $0.089677 < 0.10$  artinya bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak yaitu “*Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam riset ini uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar variabel *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, serta *leverage* menerangkan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ataupun dengan kata lain *R-squared* menampilkan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi ini adalah  $0 < R^2 < 1$  ataupun berkisar antara 0-1 bila dalam persentase dimulai dari 0- 100%. Hasil dari perhitungan R2 bisa dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

		Hasil
<i>R-squared</i>	0.451401	Sangat rendah
<i>Adjusted R-squared</i>	0.207580	

Sumber: data diolah (2022)

Perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.207580 ataupun 20,76% hal ini berarti variabel *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, serta *leverage* dalam menerangkan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 20,76% sedangkan sisanya ialah 79,24% diterangkan oleh variabel lain diluar riset ini. Bersumber pada tabel 3.3 pedoman interpretasi koefisien determinasi, *Adjusted R-squared* dengan nilai 0.207580 terletak pada interval koefisien 0,20 - 0,399 yang menunjukkan tingkatan keterkaitan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, serta *leverage* dalam menarangkan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) rendah dalam riset ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

GCG yakni seperangkat aturan terkait hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lain yang berkaitan dengan hak beserta kewajiban perusahaan ataupun sesuatu sistem pengendali perusahaan. GCG juga merupakan proses transparansi atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian serta pengukuran kinerjanya.

Bersumber pada hasil analisis data pada riset ini diperoleh "variabel GCG memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta mempunyai arah hubungan positif". Dari hasil analisis uji t diketahui variabel GCG mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.1068 dengan nilai koefisien sebesar 0.113620. Koefisien yang positif mempunyai arah hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa nilai GCG perusahaan yang semakin baik akan menjadi luas pengungkapan CSR-nya. sesuai dengan pendekatan teori agensi, konsep GCG dapat mendorong akuntabilitas serta transparansi perusahaan sehingga keyakinan serta kepercayaan para pemangku kepentingan dan pihak eksternal yang lain meningkat terhadap perusahaan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR, semakin baik tata kelola yang diterapkan maka semakin luas informasi yang diungkapkan. Akan tetapi dalam penelitian ini diperoleh bahwa pengaruh GCG terhadap pengungkapan CSR tidak signifikan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang berarti bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR. Berikut merupakan data rata-rata nilai *Self Assessment* GCG pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019:

Tabel 8. Rata-Rata Nilai *Self Assessment* GCG

Tahun	Rata-Rata Nilai <i>Self Assessment</i> GCG
2016	4,059
2017	4,068
2018	4,2
2019	4,1

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 terkait rata-rata nilai *self assessment* GCG dari tahun 2016-2019 menunjukkan nilai *self assessment* lebih dari 4 dimana nilai tersebut dapat dikatakan bahwa

penerapan tata kelola perusahaan dalam kategori baik. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang tidak memiliki pengaruh signifikan antara tata kelola perusahaan yang baik dengan luasnya pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan minimnya kesadaran manajemen perusahaan pada sektor perbankan untuk melakukan pengungkapan terkait tanggungjawab sosialnya yang lebih luas. Selain itu, perbankan merupakan sektor yang tidak berkaitan langsung dengan SDA sehingga sektor ini tidak diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosialnya melainkan aktivitas yang secara sukarela untuk dilaksanakan.

GCG tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hutapea & Malau (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Karena Bank cenderung menutup-nutupi hal-hal yang bersifat sosial jika hal itu kurang menguntungkan untuk perusahaan, sebagai contoh bank jarang sekali memberikan tawaran pinjaman dana lunak kepada publik, bank melaksanakan program itu dikarenakan semata-mata program tersebut ialah program yang diharuskan pemerintah untuk dijalankan bank di Indonesia. Jadi perbankan cenderung melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat menguntungkan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Ukuran perusahaan (*size*) ialah skala pengklasifikasian perusahaan yang dikategorikan ke dalam perusahaan berskala kecil atau berskala besar berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan memiliki arah hubungan positif. Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0608 dengan nilai koefisien sebesar 0.306954. Koefisien yang positif memiliki arah hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan CSR-nya. Hal ini dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR. Sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang besar mengakibatkan perusahaan mendapat sorotan oleh publik maka tuntutan dari *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Semakin besar perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat cenderung semakin luas. Oleh karena itu perusahaan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan telah mematuhi norma yang berlaku sehingga mengakibatkan baiknya citra perusahaan di mata masyarakat. Hal ini juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Sesuai dengan teori agensi, perusahaan berskala besar memiliki kemampuan untuk mengalokasikan biaya keagenan yang lebih besar juga. Biaya yang dikeluarkan akan berakibat pada kebijakan manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas mengenai aspek sosial serta lingkungan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan lebih mampu membiayai penyediaan informasi terkait pertanggungjawaban sosialnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rofiqkoh & Priyadi (2016), Hubungan yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR perusahaan dan koefisien positif menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi juga tuntutan kepada perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan memperhatikan lingkungan sosial yaitu mengungkapkan aktivitas CSR perusahaan secara lebih luas, sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan memiliki citra yang baik dimata publik. Oleh karena itu, perusahaan akan dapat berjalan dengan baik jika melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR secara berkelanjutan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Leverage* ialah pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari eksternal perusahaan dengan dana internal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* memberikan gambaran terkait struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan memiliki arah hubungan positif. Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2180 dengan nilai koefisien sebesar 0.016093. Koefisien yang positif memiliki arah hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin luas pengungkapan CSR-nya. Hal ini dikarenakan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu akan lebih tinggi juga. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Akan tetapi dalam penelitian ini diperoleh bahwa pengaruh variabel *leverage* terhadap pengungkapan CSR tidak signifikan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang berarti bahwa tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Prasethio (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Leverage* tidak berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena perkembangan aktivitas sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial sangat bergantung pada kesadaran manajemen perusahaan. Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena kewajibannya menurut hukum yaitu UU. No.40 Tahun 2007. Oleh karena itu, perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi memiliki tanggung jawab yang sama dengan perusahaan yang memiliki struktur hutang yang rendah dalam hal pengungkapan kegiatan CSR perusahaan. Selain itu *leverage* tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR juga dikarenakan bahwa tujuan utama perusahaan ialah mengoptimalkan keuntungan pemegang saham dengan meningkatkan keuntungan perusahaan. Untuk itu, perusahaan akan berupaya mengefisienkan biaya operasional untuk meningkatkan laba. Untuk membuat pelaporan yang lebih menguntungkan, manajer harus mengurangi biaya, termasuk biaya pengungkapan informasi sosial.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan nilai probabilitas  $0.089677 < 0.10$ .

Kegiatan CSR tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang bersentuhan langsung dengan Sumber Daya Alam (SDA), sektor perbankan juga merupakan salah satu yang mempunyai tanggung jawab di bidang ini. Bank sebagai perantara penerima dan menyalurkan kembali dana publik, juga memiliki tanggung jawab etis, sosial, dan *discretionary*, yaitu tanggung jawab yang tidak harus dilakukan tetapi dilakukan atas dasar kemauan sendiri. Peranan perbankan juga penting bagi masyarakat karena peran perbankan sangat besar dalam menentukan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang mendorong perusahaan perbankan dituntut untuk melaksanakan kegiatan CSR. Berikut merupakan data rata-rata pengungkapan CSR pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019:

Tabel 9 Rata-Rata Pengungkapan CSR

Tahun	Rata-Rata Pengungkapan CSR
2016	38%
2017	43%
2018	42%
2019	44%

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 terkait dengan rata-rata pengungkapan CSR dari tahun 2016-2019 pada sektor perbankan yang menunjukkan luasnya pengungkapan CSR pada sektor ini hanya berkisar 38% - 44% hal ini mengindikasikan masih minimnya kesadaran perusahaan pada sektor perbankan untuk melakukan pengungkapan terkait tanggungjawab sosialnya yang lebih luas.

Terdapat beberapa faktor penentu luasnya pengungkapan CSR, diantaranya ialah *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *leverage*. Penerapan tata kelola perusahaan atau sering kali disebut dengan *Good Corporate Governance* dimana baik buruknya tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR. Sesuai dengan pendekatan teori agensi konsep GCG dapat mendorong akuntabilitas dan transparansi perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan dan pihak eksternal lainnya terhadap perusahaan. Semakin baik suatu perusahaan dalam menerapkan mekanisme GCG, maka semakin luas pengungkapan CSR-nya.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR, karena sesuai dengan pendekatan teori *stakeholder* ukuran perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasi yang besar maka kinerjanya akan dilihat dan menjadi sorotan oleh publik maka tuntutan dari *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Semakin besar perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat cenderung semakin luas. Oleh karena itu perusahaan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan telah mematuhi norma yang berlaku sehingga mengakibatkan baiknya citra perusahaan di mata masyarakat. Hal ini juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sesuai dengan pendekatan teori agensi, perusahaan berskala besar memiliki kemampuan untuk mengalokasikan biaya keagenan yang lebih besar juga. Biaya yang dikeluarkan akan berakibat pada kebijakan manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas mengenai aspek sosial serta lingkungan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan lebih mampu membiayai penyediaan informasi terkait pertanggungjawaban sosialnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR ialah *leverage*. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR. Rasio *leverage* memberikan gambaran terkait struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan. Sesuai dengan pendekatan teori agensi perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena perusahaan dengan struktur modal seperti ini akan memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi. Perlu informasi lebih lanjut untuk meyakinkan pemegang obligasi tentang dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pengujian hipotesis terkait *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan secara simultan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## REFERENSI

- Adhipradana, F., & Daljono, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80-91.
- Adikara, Y.N. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(1), 22-41.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 73.
- Hutapea, H. N., & Malau, E. L. (2018). Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Vol. 7 No. 1
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384-397.
- Prasethiyo, D. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Media *Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Artikel*, Universitas Negeri Padang.
- Purnasiwi, J., & Sudarno, S. (2011). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Putranto, Y. A., & Kewal, S. S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 475-490.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 17-30.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 124-140.
- Worokinasih, S., & Zuhdi, M. L. (2020). *The Mediating Role of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Good Corporate Governance (GCG) and Firm Value. A Technical Note*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 88-96.